

BAB V

KESIMPULAN

Kemunculan feminisme diawali oleh persepsi tentang adanya ketimpangan perempuan dibandingkan laki-laki dalam masyarakat, sehingga memunculkan berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk kemudian mengeliminasi serta menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang, sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia. Kemudian operasionalisasi upaya pembebasan diri kaum perempuan dari berbagai ketimpangan perlakuan di segala aspek kehidupan kemudian disebut sebagai gerakan feminisme.

Dalam konteks internasional, feminisme muncul setelah Perang Dunia I sejalan dengan munculnya wacana konstruktivisme hubungan internasional. Yang penekanannya pada variabel-variabel manusia sebagai aktor yang mengkonstruksi kenyataan sosial. Dalam hal ini feminisme menyertakan pengalaman perempuan sebagai sisi subjektivitasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa politik internasional telah mengabaikan sisi femininitas. Dan seolah-olah membuat peran perempuan tidak nampak.

Banyak terjadi ketimpangan dalam teori dan praktek hubungan internasional. Filsafat abad pencerahan yang dikenal sebagai sebuah ilmu yang menawarkan alat untuk dapat berfikir secara jernih, kritis dan konseptual mempunyai kerangka kerja yang mampu membuat segala sesuatu menjadi akal dengan perhitungan rasionalitas dan kebijaksanaan untuk